

**MEKANISME LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALU**

Andi Anira

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: anirapalattae@ymail.com

Abstract

This study aims to determine the mechanism of academic guidance services, the role of academic lecturers, lecturers and academic efforts in improving student learning motivation at IAIN Palu. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that the mechanism of academic guidance services at IAIN Palu was first determined Academic Advisors who meet the criteria. Second, provide good academic guidance services. Third, provide guidance and assistance in the form of consultations, either individually or in groups. The role of the lecturers Academic Advisors, as a motivator, adviser, model, counselor and facilitator of students in the lecture, at IAIN Palu is it quite good, but some lecturers academic role is not optimal, it is seen most students only met with their academic advisors when signing KRS. The efforts of academic advisors in improving student learning motivation at IAIN Palu is to provide consulting services either by providing a special time for students, make a report to the head of the faculty of the coaching process, providing motivation to study harder. Therefore, the academic coaching at IAIN Palu needs to be managed effectively and efficiently so that it can mean for the educational process of students. Students are expected to be more open to their Academic Advisors discussing academic and non academic problems. Students should try to improve the harmony of their relationship with the Academic Advisors. For the Institute to improve the quality of guidance, it may be held intensive training to the Academic Advisors, and the regular

monitoring of the student learning outcomes that can be implemented immediately when found students' academic problems.

Keywords: *Mechanism Services, Academic Advisors, Student Motivation*

Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang mempunyai tugas dalam menjalankan kegiatan fungsional yang lebih dikenal dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi. Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi.¹

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau energi yang mendorong semangat belajar yang dimiliki setiap mahasiswa, sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual pembelajar atau peserta didik agar mau belajar atas kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan, moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar.²

Setiap dosen yang memenuhi syarat, bertugas dan bertanggung jawab membimbing sejumlah mahasiswa.

¹ <http://pengertian-definisi.blogspot.com/2012/01/definisi-dan-pengertian-pendidikan-31.html> . di akses tanggal 05 Mei 2015

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2009), 85

Bimbingan tersebut, dalam bidang akademik maupun non akademik sangat diperlukan, terutama dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Di sinilah letak penting dan perlunya peranan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam memberikan pengarahan yang tepat dalam menyusun rencana program perkuliahan semesternya maupun program studi keseluruhannya, membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, serta mendorong mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang berdaya guna dan berhasil guna.

Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terus berpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, dosen dan mahasiswa sebagai subjek dan objek pendidikan perlu kerjasama, seiring dan sejalan dalam menuju cita-cita yang diidamkan. Bimbingan, motivasi, nasehat dan lain-lain hendaknya terus ditanamkan pada diri mahasiswa tersebut agar memiliki kepribadian yang mantap, disiplin dalam belajar serta tekun dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam hal ini perguruan tinggi menunjuk tenaga pendidik tertentu untuk memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat yang bersifat akademik kepada mahasiswa. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah Dosen Pembimbing Akademik (PA).

Tujuan pembimbingan akademik secara umum adalah untuk memelihara keseimbangan dan keselarasan dengan komponen-komponen lainnya dalam rangka menunjang proses belajar mengajar mahasiswa. Pembimbingan bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya lebih cepat atau sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mekanisme layanan bimbingan akademik di Institut Agama Islam Negeri Palu?, Bagaimana peran dosen Pembimbing Akademik (PA)

dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu?, Bagaimana upaya dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu?.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada pihak institut, mahasiswa, dan tenaga dosen khususnya dosen pembimbing akademik dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa. Manfaat dan kegunaan tersebut antara lain: Kegunaan di bidang akademis, dapat dijadikan sumber rujukan dan bahan wacana dalam menemukan konsep dan pengembangan layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palu. Memberikan informasi aktual baik pada tenaga pendidik (dosen) dan mahasiswa tentang layanan bimbingan akademik pada Institut Agama Islam Negeri Palu. Kepada pimpinan agar meningkatkan sarana dan prasana dalam upaya memaksimalkan layanan bimbingan akademik bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Hakikat Layanan Bimbingan Akademik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bimbingan adalah: "Petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan".³ Menurut Yusuf dan Nurihsan mengemukakan bahwa "Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan".⁴

Tolbert dalam Sukmadinata menyatakan bahwa: "Bimbingan merupakan keseluruhan program atau semua

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

⁴ Syamsu Yusuf & A. Nurihsan Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.6

kegiatan dan layanan yang ada dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu dalam merencanakan dan melaksanakan penyesuaian diri dengan semua aspek dalam kehidupan sehari-harinya. Bimbingan bukan pengajaran meskipun mungkin dikerjakan oleh guru-guru. Bimbingan tidak terpisah dari pendidikan dan merupakan bagian penting dari program pendidikan. Bimbingan memiliki makna yang lebih luas dari konseling, dan konseling merupakan salah satu layanan dalam bimbingan”.⁵

Setiap mahasiswa yang sedang dalam proses pendidikan akan dibimbing oleh: dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi, dosen pembimbing KKN, dosen pembimbing PPL dan KKP. Tujuan pembimbingan ini adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya cepat atau sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berikut akan dikemukakan beberapa layanan bimbingan kepada mahasiswa, yakni:

Layanan Dosen Pembimbing Akademik

Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen yang ditugaskan sebagai pembimbing akademik mahasiswa setiap program studi dengan suatu keputusan Dekan. Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen yang ditunjuk untuk memberikan bimbingan studi kepada mahasiswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk memberikan pelayanan studi yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa, pembimbing akademik yang terdiri dari dosen tetap bagi beberapa orang mahasiswa untuk memberikan bimbingan studi sampai mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Layanan Dosen Pembimbing Skripsi

⁵ Sukmadinata & Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung: MAESTRO. H.10

Layanan pembimbingan skripsi hampir sama dengan pembimbing akademik hanya saja waktu pembimbingan skripsi diberikan pada saat mahasiswa dalam penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi. Pengangkatan dosen pembimbing skripsi oleh Dekan, bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa.

Mekanisme layanan bimbingan skripsi terdiri atas pembimbing I bertugas memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi, dan naskah skripsi, sedangkan pembimbing II bertugas untuk memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai masalah. Tugas dosen pembimbing skripsi yakni: a) Membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi, menandatangani proposal skripsi apabila telah disetujui; b) Membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Menandatangani berita acara konsultasi bimbingan skripsi dan menandatangani draf skripsi apabila telah disetujui untuk ujian skripsi; c) Hadir pada saat ujian skripsi dan menandatangani pengesahan skripsi yang telah selesai diuji dan direvisi.⁶

Layanan Bimbingan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian integral dari proses pendidikan atau media pembelajaran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat luar kampus yang bermuatan Tri Dharma perguruan Tinggi yang relevan dengan proses pembangunan menuju masyarakat gemar belajar dan membangun. Secara eksplisit KKN mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Memberikan pengalaman belajar mengajar tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata dalam masyarakat; b) Mendewasakan kepribadian serta penambahan luasnya wawasan mahasiswa; c) Memacu laju pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi sendiri dan

⁶ <http://skripsibima.blogspot.com> di akses Tanggal 05 Mei 2015

memperkenalkan dan mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat.

Pembimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam melaksanakan tugasnya bertindak sebagai pembimbing, penghubung, pengawas, penyuluh, motivator, penilai, pemberi contoh/suri tauladan. Berikut ini adalah uraian tugas dan fungsi dosen pembimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai berikut: a) Mengantar mahasiswa ke lokasi KKN sesuai desa yang telah ditentukan dan untuk selanjutnya berkoordinasi dengan kepala-kepala desa di masing-masing tempat. Membimbing mahasiswa dalam mengumpulkan data agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan program kerja, membuat laporan harian, minggu dan bulanan. Membimbing dan mengarahkan mahasiswa di lapangan utamanya dalam melaksanakan program-program wajib yang sudah ditetapkan ditingkat desa; b) Mengkonsultasikan kepada PP-KKN hal-hal teknis yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa di lokasi yang belum termuat dalam buku panduan KKN ini atau kesepakatan-kesepakatan sebelumnya; c) Melaporkan kepada PP-KKN menyangkut hal-hal sebagai berikut: 1) Perkembangan kegiatan mahasiswa selama berada di lokasi. 2) Hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang sulit untuk dipecahkan oleh dosen pembimbing di lokasi KKN. 3) Memberikan masukan dan saran-saran kepada PP-KKN sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan-perbaikan seperlunya dan untuk kepentingan pelaksanaan KKN dimasa akan datang⁷.

Layanan Bimbingan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada IAIN Palu.

⁷ Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (PP-KKN) *Buku panduan KKN IAIN Palu*. 2014. h. 20

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru ditetapkan sebagai profesi. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya.

Pada setiap perguruan tinggi yang mempunyai fakultas keguruan, PPL tidak hanya kegiatan mengajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, tetapi juga menyangkut kemampuan berpartisipasi, membangun, atau mengembangkan potensi pendidikan di mana ia berlatih. Partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra seperti pembuatan atau pengembangan wawasan keagamaan di sekolah, penyuluh agama, penulisan kreatif, kelompok diskusi dan sebagainya.

Tujuan dan Landasan Bimbingan Akademik

Tujuan pembimbingan ini adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya lebih cepat atau sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Perwalian studi atau pembimbing akademik diselenggarakan dengan maksud: a) Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri, bertindak, dan berpikir sesuai dengan kehidupan kampus; b) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, dan membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang berhubungan dengan studinya; c) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi, dan menentukan berbagai alternatif dalam

memecahkan masalah yang dapat menghambat program studinya; c) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap pengambilan matakuliah.

Selain dari tujuan pembimbingan akademik di atas, akan dikemukakan tugas dosen Pembimbing Akademik (PA) di antaranya adalah: a) Memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang: 1) Penyusunan dan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). 2) Kebijakan studi, yaitu memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang beban studi yang dapat diambil dalam suatu semester. b) Membantu, mengamati/mengarahkan dan memacu studi mahasiswa asuhannya dalam hal: 1) Mengusahakan kelancaran dan teknik mengikuti perkuliahan. 2) Penggunaan perpustakaan dan memperkenalkan sumber-sumber belajar serta pengaturan waktu yang tepat. 3) Mencatat kemajuan dan keberhasilan belajar mahasiswa bimbingannya. 4) Menyampaikan informasi mengenai mahasiswa tertentu yang mengalami hambatan studi kepada dosen mata kuliah; c) Memberikan bantuan menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan kepribadian mahasiswa seperti penyesuaian lingkungan, watak dan d) memberikan pertimbangan-pertimbangan penyelesaian studi mahasiswa bimbingannya kepada Dekan/Wakil Dekan.

Landasan hukum dalam melakukan bimbingan akademik adalah.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.⁸

Landasan pembimbingan akademik adalah menjadi rujukan bagi dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam melaksanakan pembimbingan. Perlu dipahami motto dosen Pembimbing Akademik (PA) yaitu “Menyambut, Membimbing, dan Mengantarkan Wisuda (3MW)”.⁹

Hakikat Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”¹⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono berpendapat, “Motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar”.¹¹ Pemberian motivasi oleh dosen kepada mahasiswa tidak hanya diberikan pada saat adanya bimbingan akademik tetapi pada kegiatan pembelajaran di kelas juga sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi belajar berasal dari bahasa Inggris “*motivation*”, berarti alasan, daya batin, dorongan, motivasi.¹²

⁸ Surat Keputusan Ketua STAIN Datokarama Palu. Nomor: 04A tentang Pengangkatan Penasehat Akademik Jurusan TARbiyah Semester Ganjil, 2013

⁹ <http://fpips.upi.edu/berita-304-optimalisasi-layanan-bimbingan-mahasiswa-bagi-dosen-pembimbing-akademik-fpips.html>. di akses 05 mei 2015

¹⁰ Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: (PT. Remaja Rosdakarya .2011)..71

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h.80

¹²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 386.

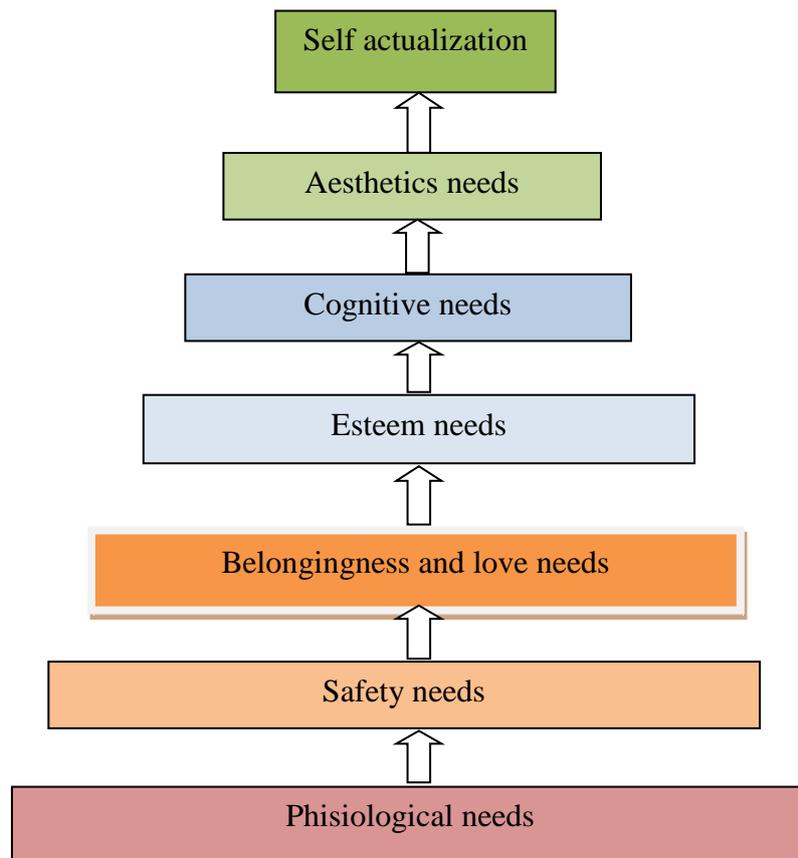
Berkaitan dengan hal tersebut, ada tiga komponen utama dalam memotivasi yaitu: kebutuhan; dorongan dan tujuan.¹³ Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Di sini terlihat bahwa dorongan merupakan kekuatan mental yang sangat menentukan tindakan yang dilakukan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan.

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perspektif psikologis menjelaskan motivasi yang berbeda berdasarkan perspektif yang berbeda pula. Ada empat perspektif tentang motivasi yaitu: Perspektif *behavioral*, Perspektif *humanistis*, Perspektif kognitif dan Perspektif social.¹⁴

Pada awalnya Maslow mengemukakan teorinya hanya 5 hirarki kebutuhan manusia, namun kemudian ia menyempurnakan teorinya dengan menjadi 7 hirarki kebutuhan manusia yaitu:

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 80.

¹⁴John W. Santrock, *Psikologi...*, h. 511.



Keterangan:

- a. Fisiologis: lapar, haus, tidur.
- b. Keamanan (*safety*): bertahan hidup, seperti perlindungan dari kejahatan.
- c. Cinta dan rasa memiliki: kasih sayang, dan perhatian dari orang lain.
- d. Kebutuhan akan tahu dan paham
- e. Kebutuhan estetika (keindahan)
- f. Harga diri: menghargai diri sendiri.
- g. Aktualisasi diri: realisasi potensi diri.¹⁵

¹⁵ Lefton, Lester A. dan Laura Valvatne. *Mastering Psychology*. (Boston.: Allyn and Bacon 1982),

Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara penuh sebagai manusia. Menurut Maslow, aktualisasi diri dimungkinkan hanya setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi misalnya makanan, keamanan, kebutuhan sosial dan harga diri. Ini berarti bahwa peserta didik tidak akan termotivasi untuk belajar bila sedang dalam keadaan lapar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Sebab, seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada kebutuhan.

Pada esensinya belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Untuk manusia, belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa, diharapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain.¹⁶ Harold Spears mengemukakan bahwa *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*.¹⁷ Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

B. R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson mengutip dari American Heritage Dictionary definisi dari belajar yaitu; *“To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study”* (Untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi).¹⁸

Bila motivasi diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang timbul dari dalam diri individu untuk berbuat maka, belajar

¹⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013), 12

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 2.

¹⁸ B. R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

dapat diartikan sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya¹⁹. Dengan demikian maka yang dimaksudkan dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya penggerak atau yang menggerakkan dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah “Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.²⁰ Dengan demikian maka yang dimaksudkan dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya penggerak atau yang menggerakkan dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Motivasi disebut juga sebagai penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energy; b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²¹

¹⁹Ratna Wilis Dahar, *Teori – teori Belajar*, (Jakarta : Airlangga, 1989), 2.

²⁰Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008),

²¹ Eny suwarni, *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan*

Menurut Sardiman motivasi memiliki tiga fungsi yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²²

Sifat, dan Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi terbagi atas motivasi *intrinsik*, dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang terkandung di dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik. Misalnya, keinginan untuk mencapai keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat di dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan atau memperoleh informasi dan pemahaman atau untuk mengembangkan sikap-sikap untuk mencapai kehidupan yang sukses dan menyenangkan. Hal ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar, sehingga pujian atau semacamnya tidak berguna bagi motivasi ini.

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik (dosen), harus berusaha semaksimal mungkin membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Teknik rangsangan yang digunakan pendidik banyak sekali, seperti; pemberian angka, hadiah,

Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, (Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 1, No. 4, September 2012), 249

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.81

adanya kompetisi, dan lain-lain. Keller, telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model ARCS (*Attention, Relevance, confidence, and Satisfaction*).²³

Ada beberapa ciri atau indikasi bahwa orang tersebut memiliki motivasi sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas; b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; d) Lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁴

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti ia memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi seperti ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil bila mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah, aktif dan kreatif, dan selalu ingin maju. Jadi motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau energi yang mendorong semangat belajar yang dimiliki setiap mahasiswa sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar.

Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA).

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan masing-masing peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik, dalam pengembangan mutu akademik: a) Peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik sebagai narasumber; b) Peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik sebagai pembimbing; c) Peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik sebagai penasehat; d) Membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah belajar; e) Membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan perilaku yang baik; f) Membina

²³ Suciati, Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi serta Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993), 39-40.

²⁴Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 81- 82

mahasiswa dalam mengembangkan sikap profesional pendidik; g) Membina mahasiswa mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (bermoral pancasila); h) Memberi rekomendasi tentang perkembangan dan tingkat keberhasilan mahasiswa bila diperlukan; i) Peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik sebagai motivator; j) Peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik sebagai model.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alami. Metode deskriptif digunakan untuk menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan- kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁵

Pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena, serta mencari hakikat yang ada dan terjadi di lokasi penelitian. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan penelitian deskriptif dan analisis.²⁶ Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat mengkondisikan berdasarkan lapangan penelitian.²⁷

Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

²⁶ Suejono dan Abd Rahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rennika Cipta, 2005),h. 23

²⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III (Malang, Kalimasada Press, 1996), h. 40

adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.²⁸ Variabel yang diamati adalah mekanisme layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan sosiologis untuk mengkaji faktor minat dan motivasi belajar mahasiswa serta mengkaji struktur sosial, proses sosial termasuk interaksi antara dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi dengan mahasiswa dan interaksi sosial sesama mahasiswa pada IAIN Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*), dan penelitian lapangan (*Field research*),

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Pembimbing Akademik (PA), staf administrasi, dan mahasiswa. Tidak semua populasi diteliti dijadikan sampel oleh penulis, sehingga diterapkan teknik sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel non acak yang dilakukan secara sengaja karena sudah diketahui karakteristik sampel tersebut.²⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan Data penelitian terdiri atas: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teknik kajian isi (*content analysis*). Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan digunakan teknik-teknik sebagai berikut: induktif, deduktif, komparatif.

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.26

²⁹ Matthew B. Miles, et.al. *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul. *Analisis Data Kualitatif*, *Buku Tentang metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992),15-16.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Bila dilihat dari segi letak geografisnya, kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tepatnya di jalan Diponegoro No. 23 Palu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Palu provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. IAIN Palu didirikan berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 51 Tanggal 6 Agustus 2013 bertepatan dengan Tanggal 28 Ramadhan 1434 H. IAIN Palu .

Adapun visinya adalah "IAIN Palu mempunyai visi Unggul dalam Kajian Islam Klasik dan Seajar dengan PTKIN 2035".

Sedangkan misi Institut Agama Islam Negeri Palu adalah untuk: a) Menjadikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggulan dalam akhlakul karimah; b) Menjadikan IAIN Palu sebagai pusat studi keagamaan yang berbasis kajian Islam klasik; c) Menjadikan pelayanan akademik, administrasi yang berkualitas dan prima; d) Menjadikan IAIN Palu yang maju dan dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi Islam yang maju di Indonesia

Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dipimpin oleh Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. Hingga saat ini IAIN Palu memiliki 3 fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam dan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. Program Studi yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, terdiri atas tiga fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

a. Keadaan Dosen dan mahasiswa

Tabel I
Keadaan Dosen IAIN Palu tahun 2015

| NO | Fakultas | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1 | FTIK | 80 |

| | | |
|---|---------------------------|-----|
| 2 | Syariah dan Ekonomi Islam | 35 |
| 3 | Usuluddin Adab dan Dakwah | 43 |
| | Jumlah | 158 |

Sumber data : Bagian Akademik & Alumni

Tabel II

Jumlah Mahasiswa IAIN Palu Tahun Akademik 2010-2015

| Tahun Akademik | Jumlah Mahasiswa |
|----------------|------------------|
| 2010/2011 | 564 |
| 2011/2012 | 673 |
| 2012/2013 | 654 |
| 2013/2014 | 633 |
| 2014/2015 | 730 |
| 2015/2016 | 872 |
| Total | 4126 |

Sumber data : Bagian Akademik & Alumni

b. Struktur Organisasi IAIN Palu Tahun 2015

| |
|---|
| <p>Rektor Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.</p> <p>Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan lembaga Drs. Azma, M.Pd.</p> <p>Wakil Rektor II bidang administrasi umum dan keuangan Ubay, S.Ag., M.S.I.</p> <p>Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama Dr. H. Muhtadin Dg. Mustafa, M.H.I.</p> <p>Kepala Biro AUAK Drs. Muchlis A Mahmud, M.M.</p> |
|---|

Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Mekanisme adalah cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁰ Mekanisme layanan merupakan cara kerja seorang Pembimbing Akademik (PA) untuk mencapai suatu tujuan bimbingan akademik.

Untuk menghasilkan lulusan yang dapat menyelesaikan studi tepat waktu, indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi, disertai berbagai motivasi yang membanggakan, perlu dilakukan beberapa cara. Pertama adalah menentukan dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memenuhi kriteria. Kedua memberikan layanan bimbingan akademik yang baik. Ketiga memberikan pembimbingan dan pendampingan dalam bentuk konsultasi baik secara individual maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu memerlukan kerjasama dari semua pihak, dan semua unsur yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Kepala Bagian Akademik dan kemahasiswaan yang dibantu oleh Sub Bagian administrasi akademik dan sub bagian alumni dan kerjasama berupaya meningkatkan mutu layanan akademik. dan semua dosen pembimbing akademik senantiasa memberikan motivasi, arahan kepada mahasiswa.

Bentuk - bentuk layanan akademik di IAIN Palu antara lain: a) Bimbingan Akademik; b) Sistem Kredit Semester; c) Beban Studi; d) Sistem Ujian dan Penilaian; e) Evaluasi Hasil Studi; f) Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS); g) Penerbitan Kartu Hasil Studi (KHS); i) Evaluasi Akhir

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus sarjana S1 bila telah memenuhi syarat-syarat berikut: a) telah menempuh sekurang-kurangnya 144 sks, termasuk di dalamnya semua matakuliah wajib yang dipersyaratkan dan penyelesaian tugas

³⁰Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan yang benar* (Jakarta:PT. Reality Publisher, 2008) h. 43

akhir; b) IP kumulatif $\geq 2,0$; c) tidak ada nilai E pada 144 sks yang dipersyaratkan; d) jumlah sks matakuliah dengan nilai D tidak lebih dari 25 % jumlah sks keseluruhan.³¹

Bimbingan akademik mahasiswa di IAIN Palu dilaksanakan minimal satu semester sekali dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Hal-hal yang dikonsultasikan antara lain tentang pengambilan mata kuliah, konsultasi KRS, beasiswa studi, karya ilmiah, KKN-PPL dan KKP. Sebaiknya setiap dosen memiliki buku besar sebagai catatan yang berisi tentang pencapaian hasil belajar dan sks yang telah ditempuh mahasiswa yang dibimbingnya.

Peranan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di IAIN Palu.

Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen yang mempunyai peran membimbing mahasiswa yang berkenaan dengan kemajuan akademik. Tugas tersebut diberikan kepada dosen sebagai tugas tambahan, selain dari tugas pokoknya di perguruan tinggi. Dosen Pembimbing Akademik (PA) bertugas memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa mulai semester satu sampai mereka sarjana (tamat). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf bahwa:

Pembimbing akademik berperan untuk membantu mahasiswa menyiapkan diri sebelum, selama dan sesudah perkuliahan, sehingga mahasiswa siap menghadapi perkuliahan, siap mengikuti perkuliahan dan siap mengakhiri perkuliahan dengan mengikuti ujian akhir.³²

Untuk setiap mahasiswa ditetapkan seorang dosen Pembimbing Akademik (PA) yang berperan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang menjadi bimbingannya agar

³¹ <http://iainpalu.ac.id/> Pedoman Akademik IAIN Palu di akses tanggal 05 Agustus 2015

³² Yusuf, A. Muri, *Peran Pembimbing Akademis dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Makalah, Padang : 1996.

lancar dalam perencanaan studi tiap semester. Setiap awal semester, mahasiswa perlu berkonsultasi dengan dosen Pembimbing Akademik (PA) untuk mendapatkan pembimbingan akademik menyangkut pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Dalam KRS termuat semua mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa selama semester, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas dosen Pembimbing Akademik (PA) adalah memberi pertimbangan kepada mahasiswa untuk memilih matakuliah yang akan diambilnya pada semester tertentu, memberi bimbingan dan nasehat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh ibu Retoliah bahwa:

Peran dosen Pembimbing Akademik (PA) mempunyai tugas memberikan motivasi agar lebih giat belajar, memberikan pengarahan dalam menyusun program dan beban belajarnya, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikannya.³³

Sedangkan menurut bapak Bahdar selaku Sekertaris pada PPMP IAIN Palu, mengatakan bahwa:

Mahasiswa membutuhkan bimbingan dari dosen Pembimbing Akademik (PA) karena dosen pembimbing akademik merupakan orang tua kedua, yang bertugas mengarahkan, memberikan motivasi serta memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik masalah pribadi maupun masalah ekonomi keluarga selama pelaksanaan perkuliahan.³⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Suriati bahwa:

Sebagai dosen pembimbing akademik hendaknya memposisikan dirinya sebagai orang tua di depan anak

³³ Retoliah, Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan Dosen IAIN Palu, tanggal 12 Oktober 2015.

³⁴ Bahdar, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan PPMP IAIN Palu, tanggal 15 September 2015.

bimbingannya, sehingga mahasiswa tidak merasa segan, takut ketika bertemu dengan dosen pembimbingnya, selalu mengontrol perkembangan dan mengingatkan target penyelesaiannya.³⁵

Tugas lain dosen Pembimbing Akademik (PA) adalah memberi peringatan kepada mahasiswa yang berprestasi rendah, memantau dan memperhatikan perilaku mahasiswa agar tidak menyalahi aturan yang ada dan memperhatikan kode etik mahasiswa di kampus. Peran dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di IAIN Palu sudah berjalan tapi belum efektif.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh ibu Nursyam bahwa:

Peran dosen Pembimbing Akademik (PA) cukup penting yakni sebagai penasehat sekaligus pembimbing dalam mengatasi masalah mahasiswa baik dalam administrasi yakni ketika ingin membuat KRS maka perlu tanda tangan dosen Pembimbing Akademik (PA), dan sebagai tempat konsultasi dalam belajar dan tempat konsultasi judul, dll.³⁶

Dari berbagai uraian di atas maka pembimbing akademik sangatlah berperan dalam memberikan masukan, petunjuk, mengarahkan dan memberi nasehat kepada mahasiswa bimbingannya dalam mencapai indeks perstasi yang baik, sedangkan dari sisi mahasiswa itu sendiri tentunya tidak sedikit pula usaha yang harus dilakukan terutama dalam mengatur diri sendiri yang berkaitan pelaksanaan studinya, karena adanya tuntutan aktivitas dan kreatifitas yang harus dijalankan secara mandiri. Secara keseluruhan bahwa layanan bimbingan akademik kepada mahasiswa oleh dosen Pembimbing

³⁵ Suriati, Dosen dan Sekertaris Jurusan KPI IAIN Palu, Wawancara, di Ruang Sekertaris Jurusan, Tanggal 25 September 2015.

³⁶ Nursyam, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan Dosen IAIN Palu, tanggal 16 September 2015..

Akademik (PA) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berjalan dengan baik, tapi perlu ditingkatkan supaya lebih baik lagi.

Upaya Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi sering disebut juga *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Salah satu faktor untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik pada mahasiswa adalah bimbingan akademik. Pembimbing akademik dapat mengarahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui proses bimbingan, baik dalam memfasilitasi kemajuan belajarnya maupun dalam membantu mencari solusi terhadap kesulitan belajar dan masalah kehidupan sosial mahasiswa. Sinergi antara bimbingan yang optimal dari pembimbing akademik dan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik secara konseptual, akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap capaian indeks prestasi belajar mahasiswa. Pemanfaatan kedua faktor tersebut secara optimal memungkinkan mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran di kampus dengan lancar serta dapat mengatasi berbagai kendala baik di kampus maupun dalam lingkungan sosialnya di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat mencapai indeks prestasi yang sangat memuaskan dalam studinya.³⁷

Dalam kegiatan bimbingan akademik ditemukan berbagai kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembimbingan akademik adalah: a) Masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui tujuan dan fungsi dosen Pembimbing Akademik (PA); b) Kurangnya perhatian

³⁷ Muhammad Ali, *Pengaruh Bimbingan Akademik dan Kebiasaan Belajar Terhadap Indeks Prestasi STAIN Jurai Siwo Metro*, Jurnal TAPIS Vol. XIII, No. 01 Januari-Juni 2013. 42

mahasiswa terhadap dosen PA dan mahasiswa yang datang kepada dosen Pembimbing Akademik hanya meminta tanda tangan³⁸

Hal yang sama dikemukakan oleh ibu Nurwahidah bahwa:

Dosen Pembimbing Akademik (PA) dengan mahasiswa bimbingannya masih susah menentukan jadwal pertemuan yang efektif untuk memberikan layanan bimbingan akademik. Dijelaskan bahwa faktor penghambat adalah masih ada mahasiswa yang malu-malu bertemu dengan dosen PA, dan fasilitas para dosen PA dalam memberikan pelayanan masih perlu disiapkan dengan baik.³⁹

Menurut ibu Sitti Nadirah bahwa kendala-kendala yang dihadapi dosen PA dalam melaksanakan kegiatan bimbingan adalah: a) Mahasiswa cuek dengan persoalan yang dihadapi, tidak adanya pertemuan yang intens dengan mahasiswa karena jadwal pertemuan tidak ada; b) Mahasiswa belum mau terbuka dengan dosen PA untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi baik itu masalah pribadi maupun persoalan akademik, mahasiswa hanya datang sebatas untuk penandatanganan KRS⁴⁰

Menurut ibu Retoliah bahwa upaya tersebut antara lain:

Perlunya ada jadwal khusus yang ditentukan lembaga untuk melakukan konsultasi dengan mahasiswa, perlu penguatan dengan diterbitkannya buku panduan akademik, Laporan kinerja dosen Pembimbing Akademik

³⁸ Suriati, Dosen dan Sekertaris Jurusan KPI IAIN Palu, Wawancara, di Ruang Sekertaris Jurusan, Tanggal 25 September 2015.

³⁹ Nurwahida, Ketua Jurusan BKI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, Wawancara, di Ruang Ketua Jurusan, Tanggal 25 September 2015.

⁴⁰ Sitti Nadirah, Dosen FTIK IAIN Palu, Wawancara, di Ruang Dosen Tanggal 21 September 2015.

(PA) yang berisi uraian kegiatan dalam setiap konsultasi akademik.⁴¹

Salah satu kendala yang dihadapi adalah mahasiswa menganggap bahwa peran dosen Pembimbing Akademik (PA), tidak terlalu penting dan bahkan ada mahasiswa yang belum pernah bertemu langsung dengan pembimbing Akademiknya karena pada saat penandatanganan KRS hanya menitipkan sama temannya, dan karena tidak ada sanksi yang diberikan oleh pimpinan Fakultas atau Jurusan bagi mahasiswa yang tidak menyelesaikan pengurusan KRS. Sebagaimana wawancara dengan salah seorang mahasiswa mengatakan bahwa; kendalanya dosen pembimbing akademik susah dicari dan ditemukan sehingga biasanya KRS dititipkan sama teman untuk tanda tangan dosen PA.⁴²

Hal senada dengan yang ungkapkan oleh mahasiswa bahwa harapan saya adalah dosen Pembimbing Akademik (PA) harus memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswa dalam pengurusan berkas-berkas (KRS dan KHS), menyediakan sedikit waktu untuk mahasiswa yang ingin berkonsultasi.⁴³ Menurut Eka Prasetyawati bahwa harapan saya adalah agar pelayanan bimbingan akademik lebih ditingkatkan lagi agar motivasi belajar dan hasil belajar lebih meningkat.⁴⁴

⁴¹ Retoliah, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan Dosen IAIN Palu, tanggal 12 Oktober 2015.

⁴² Nurdianti. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan UPT. Pengembangan Bahasa IAIN Palu, tanggal 11 September 2015.

⁴³ Minarsi. Mahasiswa jurusan PBA pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan dosen lantai 2, tanggal 17 September 2015

⁴⁴ Eka Prasetyawati. Mahasiswa jurusan PBA pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, wawancara, di ruangan dosen lantai 2, tanggal 17 September 2015

Upaya dosen Pembimbing Akademik (PA) adalah melakukan pemantauan hasil belajar dengan membuat catatan tentang pengambilan SKS dan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa yang terkumpul dalam sebuah buku besar yang dimiliki masing-masing dosen Pembimbing Akademik (PA). Hal ini dilakukan untuk dapat mengontrol dan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh setiap mahasiswa bimbingannya. Selain buku tersebut, para dosen Pembimbing Akademik (PA) dapat melakukan pemantauan melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Upaya tersebut akan berhasil apabila dari pihak mahasiswa juga berupaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Tidak hanya tergantung pada bimbingan yang diberikan, tetapi keseimbangan antara bimbingan dan ketekunan belajar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi yang dicapai mahasiswa. Mengingat peran dan fungsi dosen Pembimbing Akademik (PA) sangat penting dalam bimbingan mahasiswa, maka diupayakan untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan maksimal serta lebih memahami tugas-tugasnya sebagai dosen pembimbing akademik. Oleh karena itu, hendaknya dosen PA dapat merangkul semua mahasiswa bimbingannya sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan melakukan 3S yaitu senyum, sapa dan salam.

Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa:

Mekanisme layanan bimbingan akademik di IAIN Palu dilakukan beberapa cara. Pertama menentukan dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memenuhi kriteria. Kedua memberikan layanan bimbingan akademik yang baik. Ketiga memberikan pembimbingan dan pendampingan dalam bentuk konsultasi baik secara individual maupun kelompok. Perlu dipahami motto dosen Pembimbing Akademik (PA) yaitu

“Menyambut, Membimbing, dan Mengantarkan Wisuda (3MW)”.

Peran dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam motivasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dinilai cukup baik. Motivasi belajar mahasiswa cukup baik, namun sebagian dosen Pembimbing Akademik (PA) perannya belum optimal, hal ini terlihat sebagian besar mahasiswa datang ke Pembimbing Akademik (PA) ketika akan menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS), dan mengambil Kartu Hasil Studi (KHS), ,

Upaya dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di IAIN Palu adalah memberikan layanan konsultasi yang baik dengan menyediakan waktu khusus untuk mahasiswa, membuat laporan kepada pimpinan fakultas tentang proses pembimbingan, pemberian motivasi untuk belajar lebih giat, perlunya jadwal dan tempat bimbingan yang jelas yang diputuskan bersama Olehnya itu pembimbingan akademik perlu dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat berarti bagi proses pendidikan mahasiswa.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada dosen mampu berperan sebagai motivator terhadap mahasiswa bimbingannya, membangkitkan minat untuk lebih giat belajar dan menciptakan perilaku baik, diharapkan kepada para mahasiswa lebih terbuka kepada dosen PA tentang permasalahan akademik dan non akademik Mahasiswa juga harus berusaha meningkatkan keharmonisan hubungan mereka dengan dosen Pembimbing Akademik(PA). Bagi Institut guna meningkatkan kualitas bimbingan, maka dapat diadakan pelatihan secara intensif kepada para dosen Pembimbing Akademik(PA), dan pemantauan berkala terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga dapat segera ditindak lanjuti apabila ditemukan permasalahan akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, *Pengaruh Bimbingan Akademik dan Kebiasaan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Belajar mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro*. Jurnal TAPIS Vol. XIII, 2013.
- A. Muri , Yusuf, *Peran Pembimbing Akademis dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Makalah, Padang, 1996.
- B. R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning* . Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* , No. 20 tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* .Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* . Cet. 8; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Ingris Indonesia*. Cet. XXVI : Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ezmir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Cet. II Jakarta : PT. Raja Garafindo Persada, 2011.
- Getteng. Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet.1; Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

<http://pengertian-definisi.blogspot.com/2012/01/definisi-dan-pengertian-pendidikan-31.html> .

<http://fpips.upi.edu/berita-304-optimalisasi-layanan-bimbingan-mahasiswa-bagi-dosen-pembimbing-akademik-fpips.html>.

Lefton, Lester A.dan Laura Valvatne. *Mastering Psychology*. Boston.: Allyn and Bacon, 1982.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2009.

Mardalis, Metode Penelitian : *Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Matthew H. Olson dan B. R. Hergenhahn, *Theories of Learning* . Jakarta: Kencana, 2009.

Praselia Irawan , Suciati, *Teori Belajar dan Motivasi serta Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993.

Purwanto. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (PP-KKN) *Buku panduan KKN IAIN Palu*. 2014.

Rahayu Sugi, *Ekspektasi Mahasiswa terhadap pelayanan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Yokyakarta* , Penelitian FISE: Yokyakarta, 2006.

Sagala, H. Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2006.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Suejono dan Abd Rahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rennika Cipta, 2005.

- Sumiati dan Hasra, *Metode Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung: MAESTRO, 2007.
- Surat Keputusan Ketua STAIN Datokarama Palu. Nomor: 04A tentang Pengangkatan Penasehat Akademik Jurusan Tarbiyah Semester Ganjil, 2013.
- Suwarni, Eny. *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 1, No. 4, 2012.*
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan yang benar*. (Jakarta: PT. Reality Publisher, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. 11; Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Ratna Wilis Dahar, Ratna, *Teori – teori Belajar*, Jakarta: Airlangga, 1989.
- Yusuf, Syamsu & A. Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.